

INTERNOS

capture imaginations, awaken desires, unite the Jesuits and collaborators in mission

NEWSLETTER

MEI 2021

KAUL AKHIR SERIKAT JESUS

Pada hari Senin, 16 April 2021 Pater Provinsial Benedictus Hari Juliawan, SJ menerima Kaul Akhir dari Pater Yohanes Agus Setigono, SJ di Kapel Le'cocq d'Armandville Nabire.



DAFTAR ISI

Kaul Akhir Serikat Yesus	1
Daftar Isi	2
Kerasulan Doa	2
Agenda Provinsial	2
Berita Perutusan	3
Tahbisan Diakon SJ	5
Pengumuman Resmi Berziarah bersama Ignatius	6
Vaksinasi Covid-19 bagi Dosen dan Staff USD	7
Wisuda Daring Asinkronus USD, Selebrasi dalam Kesunyian	8
Peduli Bencana Siklon Tropis Seroja di NTT	11
Sepekan Skrining Tuberkulosis dari Zero TB di Realino SPM	12
Beasiswa MAGIS untuk Mereka yang Membutuhkan	14
Pemberkatan Kapel St. Yoseph Pekerja	15
Menjadi Saksi Tuhan di Tengah Masyarakat	16
AYOK: A Joyful Vocation Week 2021	19
Asistensi Pekan Suci yang Memperkaya	21
Kesahajaan Umat Dayak di Paroki Botong	24
Kami Bersama Rakyat Myanmar	26

KERASULAN DOA MEI 2021

UJUD EVANGELISASI

Dunia Keuangan

Marilah kita berdoa bagi mereka yang bertanggung jawab dalam keuangan agar bekerja sama dengan pemerintah untuk mengatur bidang keuangan dan melindungi warga dari bahaya.

UJUD GEREJA

INDONESIA

Para buruh

Semoga pemerintah dan pengusaha dapat segera menemukan jalan untuk mengatasi krisis pengangguran dan berusaha untuk sedapat mungkin mencegah terjadinya pemutusan hubungan kerja.

AGENDA PROVINSIAL

10 Mei 2021 Tahbisan Diakon SJ

Pertemuan DeMon

20 Mei 2021 Pembukaan Tahun

Ignatian

21 - 22 Mei 2021 Rapat Konsul

27 Mei 2021 Rapat YPD

BERITA PERUTUSAN

- **P. Josephus Ageng Marwata**, Berhenti Ketua Panitia Pembangunan Pusat Pengembangan Edukasi
- **P. Andreas Sugijopranoto**, Ketua Panitia Pembangunan Pusat Pengembangan Edukasi
- **P. Guido Chrisna Hidayat**, Berhenti studi program Master di UNJ; tugas anggota staf pengajar STF Driyarkara
- **P. Agustinus Setyo Wibowo**, Pastor Moderator Pengurus Pusat PMKRI
- **P. Andreas Haryanto**, berhenti Ekonom Kolman, tugas Ekonom Stanislaus Kostka, tinggal di Kolese Stanislaus
- **P. Rafael Mathando Hingananday**, berhenti anggota staf ATMI Bagian Keuangan, tugas Ekonom Kolman dan Studi S2
- **P. Andreas Yuniko Poerdianto**, berhenti Ekonom Komunitas Kolese St. Stanislaus Kostka
- **P. Alfonsus Ardi Jatmiko**, Minister Komunitas Kolese St. Mikael, Surakarta
- **P. Ignasius Aria Dewanto**, Revisor Administrasi Keuangan Provindo
- **P. Eustachius Azismardopo Subroto**, Admonitor Rektor Komunitas Kolese St. Robertus Bellarminus
- **PP. Albertus Hartana dan Hary Susanto**, Konsultor Rektor Komunitas Kolese St. Robertus Bellarminus
- **PP Wardi Saputra, Dwi Kristanto, Sugijopranoto dan Bambang Alfred**, Coetus Praevius Kongregasi Provinsi 2021
- **S. Isidorus Bangkit Susetyo Adi N.**, Berhenti TOK di De Brito; tugas Teologi di LST Manila
- **Revisor Domorum Provindo**
 - Koordinator : F. Sunari
 - Anggota : P. Awangga
- **Provindo Digital System**
 - Ketua : P. Kusuma Sunur
 - Anggota : PP Setyodarmono, Windar Santoso, Sdr. Glenn Sebastian, Sugiarto Purnomo J. Alis, Aries Alitora Sarono, Rico Jonah Ishak, Juniato Timow dan FX Khrisna Juwono

BERITA PERUTUSAN

- **Organisasi Yayasan Budi Siswa - Berhenti**

- Ketua Pembina : P. Sunu Hardiyanta
- Wakil Ketua Pembina : P. Rudiyanto
- Anggota Pembina : PP Sudarminta dan Baskoro Poedjinoegroho
- Ketua Pengawas : P Andang
- Anggota Pengawas : P Sadhyoko
- Ketua Pengurus : P Heru Hendarto
- Sekretaris : P Nugroho Widyono
- Bendahara : P Hendra Sutedja
- Anggota : Bp Kuntoro W. Nurtanio, Bp Edi Danggur, Ibu Laura F.N. Sudamoto, dan Ibu Maria Farida Indrati

- **Organisasi Yayasan Budi Siswa - Baru**

- Ketua Pembina : P. Hari Juliawan
- Anggota Pembina : PP Sudarminta dan Baskoro Poedjinoegroho
- Ketua Pengawas : P Andang
- Anggota Pengawas : P Sadhyoko
- Ketua Pengurus : P Heru Hendarto
- Sekretaris : P Gandhi
- Bendahara : P Hendra Sutedja
- Anggota : Bp Kuntoro W. Nurtanio, Bp Edi Danggur dan Ibu Laura F.N. Sudamoto



TAHBISAN DIAKON SJ

Pada tanggal 10 Mei 2021, dua Frater Serikat Jesus dari Kolese St. Ignatius akan menerima tahbisan diakon dari tangan Uskup Agung Keuskupan Agung Semarang, Mgr. Robertus Rubiyatmoko di Gereja St. Antonius, Kotabaru. Tahbisan Diakon Serikat Jesus akan disiarkan langsung melalui kanal **YouTube Jesuit Indonesia** atau link <http://bit.ly/TahbisanDiakonSJ> pada pukul 10.00 WIB.

Setelah proses panjang formasi spiritual dan intelektual mendalam, tahbisan diakon merupakan satu langkah dalam hidup panggilan dan pelayanan sebagai diakon sebelum nantinya menjadi imam. Panggilan mereka dipelihara dan dibentuk oleh doa-doa dari banyak teman, baik yang dikenal maupun yang tidak, yang menemani mereka dalam perjalanan menanggapi panggilan Tuhan. Menjelang tahbisan diakon ini, Serikat Jesus dan secara personal kedua frater yang akan ditahbiskan, memohon doa dan dukungan dari Anda semua untuk rahmat yang mereka mohonkan dari Tuhan:



Fr. Martinus Dam Febrianto, S.J.

Paroki St. Petrus Kalirejo, Lampung

.....

"Semoga rahmat tahbisan ini menjadi jalan pelayanan yg baik, yakni berjalan bersama mereka yg tersingkir dan juga bersama orang muda, membangun masa depan penuh harapan."



Fr. Philipus Bagus Widyawan, S.J.

Paroki St. Maria Ratu, Bayat - Klaten

.....

"Berdoa untuk misi saya di masa depan: menjadi gembala, hamba, dan pelayan bagi seluruh dunia seperti yang dilakukan Yesus."



PENGUMUMAN RESMI BERZIARAH BERSAMA IGNATIUS

Siaran langsung doa pembukaan Tahun Ignatian

23 Mei 2021, pukul 20.00 waktu Manila, Roma, dan New York

Tahun Ignatian untuk memperingati 500 tahun peristiwa St. Ignatius terluka di Pamplona dan kisah pertobatannya akan dimulai pada 20 Mei 2021.

Untuk menandai dengan penuh doa dimulainya peristiwa penting ini bagi kita semua dalam keluarga Ignatian, maka akan diadakan **siaran doa online yang terbuka untuk umum pada 23 Mei secara live**. Doa ini akan berlangsung selama sekitar 35 menit dan disiarkan dalam tiga zona waktu secara serentak, yaitu pukul 8 malam waktu Manila (PST), Roma (CET), dan New York (EDT). Doa ini dapat diakses dalam bahasa Inggris, Spanyol, dan Prancis.

Doa tersebut dirangkai dari doa Pater Jenderal Arturo Sosa, kesaksian dari orang-orang di Konferensi-Konferensi kita, dan musik antara lain dari Cristobal Fones, Keith Duke, dan Laurent Grzybowski.

Ada kemungkinan kita akan melakukan *sharing* selama doa melalui ruang *chat online* dan media sosial menggunakan tagar #ignatius500. Setelah doa selesai, kita akan

mengadakan interaksi mengenai doa dan tahun Ignatian, juga melalui ruang chat dan media sosial.

Doa *online* ini akan menjadi acara besar di Tahun Ignatian ini dan Pater Jenderal mengundang kita semua untuk bergabung dan menyebarkan doa ini secara luas. Doa ini menjawab keinginannya, yaitu bahwa Tahun Ignatian ini pertama-tama harus menjadi kesempatan untuk sebuah pengalaman. Melalui semua peristiwa dan karya-karya yang dikembangkan selama tahun ini, kita hendak mengajak orang untuk mengalami pertobatan. [...] Agar mengenal Kristus dengan lebih jelas, mengasihi Dia secara lebih dalam, dan mengikuti Dia secara lebih dekat. [...] Kita ingin perayaan ini menjadi *pengalaman spiritual*.”

Poster pengumuman dan video singkat ajakan berdoa yang dapat dibagikan dengan mudah melalui media sosial dan aplikasi pesan seperti WhatsApp bisa diakses melalui link <https://youtu.be/TiD-gpioZKo>. Siaran doa nanti akan disiarkan di situs web **ignatius500.global/live**.

VAKSINASI COVID-19 BAGI DOSEN DAN STAF UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Eko Budi Santoso, SJ

Setelah menanti cukup lama dengan ketidakpastian, akhirnya para dosen dan staf di Universitas Sanata Dharma mendapat giliran untuk menerima vaksinasi Covid-19. Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Universitas Sanata Dharma melaksanakan kegiatan vaksinasi tahap I pada hari Sabtu, 17 April 2021 di Kampus I, Mrican. Untuk memperlancar kegiatan ini, petugas administrasi dilakukan oleh para staf USD.



Lobby utama kampus I Mrican menjadi area registrasi ulang. Peserta diminta untuk memperlihatkan bahwa telah terdaftar secara daring dalam sistem database Dinkes Sleman.

Koridor disulap menjadi area pemeriksaan tekanan darah. Beberapa peserta terpaksa diminta untuk menurunkan tekanan darah.

Penguntikan vaksin dilakukan oleh petugas dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.



Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.

— Aldus Huxley

WISUDA DARING ASINKRONUS USD, SELEBRASI DALAM KESUNYIAN

Eko Budi Santoso, SJ

Jajaran pimpinan Universitas Sanata Dharma memiliki keyakinan bahwa kegiatan wisuda merupakan sebuah kegiatan selebrasi yang penting bagi para wisudawan/wisudawati dan keluarga mereka. Mereka bersyukur karena telah menyelesaikan pendidikan sarjana atau magister di USD. Oleh karena itu, USD berharap untuk bisa melaksanakan wisuda secara luring. Bagi USD, wisuda bukanlah kegiatan seremonial semata. Perjumpaan dan kegembiraan para wisudawan/wisudawati yang didampingi oleh orang tua dan keluarga tidak pernah bisa digantikan oleh wisuda daring.

Namun situasi menentukan lain. Universitas Sanata Dharma telah menunda dua periode wisuda. Wisuda secara luring terakhir dilaksanakan pada pertengahan bulan Maret 2020, di awal

pandemi Covid-19. Pada saat itu, sudah ditiadakan kegiatan jabat tangan yang biasa dilakukan saat penyerahan ijazah. Peniadaan acara jabat tangan ini oleh beberapa orang sempat dianggap sebagai ketakutan yang berlebihan. Saat itu hampir semua orang belum tahu bahwa pandemi akibat Covid-19 akan terjadi seperti yang dirasakan saat ini.

Di tengah ketidakpastian kapan pandemi ini akan berakhir dan kapan kita bisa beraktivitas seperti biasa, pimpinan USD memutuskan untuk melakukan wisuda secara daring asinkronus. Ini sebuah pilihan yang mungkin tidak menyenangkan semua pihak, tetapi ini adalah yang terbaik dalam konteks pandemi saat ini. Dua minggu sebelum wisuda daring asinkronus dilaksanakan, dilakukan perekaman proses wisuda seperti dalam wisuda luring dihadiri oleh



Pembacaan SK Rektor



Sambutan Rektor

beberapa mahasiswa terpilih dan direkam. Pada hari Jumat, 30 April 2021, semua wisudawan/wisudawati, orang tua, dan keluarga dipersilahkan mengakses www.usd.ac.id/wisuda.

Pada wisuda luring, tidak terdapat sambutan dari para dekan. Para dekan biasanya hanya akan melakukan pemindahan tassel (tali pada topi wisuda) dan para ketua program studi menerima map berisi ijazah. Pada wisuda daring asinkronus, setiap dekan mendapat kesempatan untuk menyampaikan kata sambutan bagi para wisudawan/wisudawati dari fakultas masing-masing.

Selain pelaksanaannya yang berbeda dari yang biasa, ada sesuatu yang istimewa dalam wisuda kali ini. Ini merupakan wisuda pertama bagi

teman-teman dari fakultas vokasi sebagai bagian dari USD. Seperti kita ketahui bersama, dalam *discernment* karya Provindo, Politeknik Mekatronika Sanata Dharma (PMSD) diputuskan tidak lagi menjadi karya dari provinsi. Keputusan tersebut terasa aneh karena PMSD merupakan salah satu unit karya di bawah Yayasan Sanata Dharma yang dimiliki oleh Provindo. Dua tahun setelah keputusan *discernment* karya, ketika Yayasan Sanata Dharma menyusun rencana induk pengembangan, muncul pembicaraan terkait integrasi PMSD ke USD. Rupanya proses berlangsung lebih cepat dari yang diduga. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menyetujui proposal penggabungan tersebut dan pada tanggal 4 November 2020 dan PMSD secara resmi menjadi fakultas vokasi USD.

Sambutan wakil orang tua



Sambutan wakil wisudawan



Salah satu kebiasaan di USD adalah setiap program studi mengadakan kegiatan pelepasan bagi para wisudawan/wisudawati. Khusus program-program studi di Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, kegiatan tersebut dilaksanakan sehari sebelum acara wisuda. Kegiatan ini terasa lebih hangat karena para dosen dan wisudawan bisa saling menyapa. Para wisudawan dan wisudawati mendapat kesempatan untuk mensharingkan pengalaman mereka selama belajar di USD.

Pandemi menggerakkan transformasi, begitulah tema wisuda daring asinkronus USD kali ini. Pandemi memaksa kita semua melakukan transformasi. Ini merupakan tantangan berat bagi para wisudawan/ti. Pandemi membuat roda perekonomian sedikit terhenti dan terseok. Lapangan pekerjaan bagi mereka berkurang. Mereka harus berani bertransformasi sehingga meskipun berada di tengah ketidakpastian pandemi, mereka akan mampu berjalan menuju masa depan yang penuh harapan.

Jumlah wisudawan/ti setiap fakultas.



Wakil wisudawan/ti yang hadir saat wisuda luring.



Pelepasan Wisudawan/ti Program Studi Pendidikan Matematika.

LAPORAN DONASI UNTUK KORBAN BENCANA NUSA TENGGARA TIMUR

BERITA KARYA

**TOTAL DONASI
RP. 82.000.000**

**DONASI AKAN DISALURKAN
UNTUK KORBAN BENCANA
DI ADONARA.
NUSA TENGGARA TIMUR.
MELALUI DEKENAT ADONARA.
KEUSKUPAN LARANTUKA.**

**DUKA MEREKA
adalah
DUKA KITA BERSAMA**



Richard Kevin Lio - F. Dewi Indah Azzahra - Dewi Nurul Kausma N. - Prasetyawati
Gregorius Sander - NN - Fabiana Katika - Christina Maria - Hendra Hindianto - Herbol
Marchell Maria Elviana - Damazus Palman - Matiani - Evencio - Charli - Gussy Venny - M
Benedictus Pratama - Komunitas Jazuli Gorontalo - FX Widyo Yusuf AMS - Grace Kamea
Theresa Lani - Liu Fang Ng - KZM Sanyal - NN - R. Rendi Mulya - Elizabeth S.
Ronald Hartanto - Antonius Samaras - S. Hendra Paroki Palu - Herbol
Residensi Realino SPM - Canon - Dosa - Yayasan Realino SPM

PEDULI BENCANA SIKLON TROPIS SEROJA DI NTT

Amma Hidayati & Pieter Dolle, SJ - SPM Realino

Yayasan Realino Seksi Pengabdian Masyarakat (Realino SPM), karya sosial Serikat Jesus Provinsi Indonesia, mengadakan aksi penggalangan dana untuk disalurkan bagi korban bencana Siklon Tropis Seroja di Nusa Tenggara Timur (NTT). Penggalangan ini dimulai sejak tanggal 7 April hingga 17 April 2021. Jumlah donasi yang terkumpul sebesar 82 juta rupiah. Dana ini sudah disalurkan ke Adonara melalui Dekanat Adonara, Keuskupan Larantuka. Pribadi yang menjadi jembatan komunikasi di sana adalah RD Lasarus Laga Koten, Pr (Pastor Dekanat Adonara).

Selama proses penggalangan dana, lebih kurang 10 hari, Realino SPM sempat diundang kolaborasi bersama Canon Indonesia dan DOSS. Kerja sama yang dilakukan ketiganya berbentuk kegiatan lelang amal dua buah kamera yang dilaksanakan pada 12-15 April 2021 di akun media sosial @doss.jogja. Total lelang

donasi yang terkumpul melalui kerja sama ini sebesar 15 juta rupiah dan semuanya didonasikan untuk bantuan ke NTT. Ada banyak pribadi yang turut peduli dan berbagi kebaikan dalam penggalangan dana ini. Realino SPM bersyukur dan berterima kasih atas kemurahan hati 38 orang dan komunitas/lembaga yang ikut berdonasi dan memiliki kepedulian pada situasi pascabencana Siklon Seroja di NTT.

Selain menyalurkan bantuan dana, Realino SPM mengusahakan pula bantuan pakaian layak pakai. Total baju layak pakai yang berhasil dikumpulkan sampai penulisan berita ini sebanyak delapan kardus. Kardus-kardus ini berisi pakaian perempuan, laki-laki, dan perlengkapan sanitasi seperti handuk. Rencananya, bekerja sama dengan Paroki St. Antonius Kotabaru, Yogyakarta, pengiriman donasi pakaian layak pakai ke NTT ini akan dibantu oleh TNI AU menggunakan pesawat kargo lewat Landasan Udara Adisucipto.

SEPEKAN SKRINING TUBERKULOSIS DARI ZERO TB DI REALINO SPM

Absherina Olivia Agatha & Pieter Dolle, SJ - SPM Realino



Para warga antri mendaftar skrining Tuberkulosis di halaman Yayasan Realino SPM.

Realino, Yogyakarta (21/04/2021) — Selama lima hari mulai dari tanggal 13 sampai 17 April 2021, halaman Yayasan Realino SPM menjadi tempat pelaksanaan skrining kesehatan, bagian dari program penemuan kasus Tuberkulosis secara aktif (Active Case Finding Tuberculosis - ACF TB) oleh Tim Zero TB Yogyakarta. Buka dari pukul 08.00 hingga sekitar pukul 15.00 WIB, kegiatan ini merupakan acara bersifat sukarela dan sepenuhnya gratis.

Zero TB ini merupakan proyek kolaborasi Universitas Gadjah Mada, Burnet Institute (Australia), Dinas Kesehatan Yogyakarta, dan Dinas Kesehatan Kulon Progo. Melibatkan berbagai pihak turunan, termasuk puskesmas kecamatan dan kader masyarakat (volunteer), Realino SPM pada kesempatan kali ini menjadi tempat pelaksanaan berkat kerja sama dengan Puskesmas Danurejan II. Dalam rangka ekspansi lanjutan, pelaksanaan kali ini menyoar warga Kelurahan Suryatmajan.

Prosesnya mudah dan cepat. Warga cukup datang membawa kartu identitas (KTP dan/atau BPJS) kemudian mengikuti alur skrining berupa pendaftaran, wawancara oleh perawat, rontgen dada, pembacaan hasil rontgen, konsultasi dokter, serta pemeriksaan lanjutan (dahak atau tuberculin) sesuai keputusan dokter. Bila ditemukan penyakit TBC, peserta memperoleh penjelasan dari pihak puskesmas dan dapat menjalani pengobatan gratis di puskesmas atau layanan kesehatan umum lainnya.

Selama acara berlangsung di halaman Realino SPM, antusiasme warga sangat baik, terlihat dari tingginya jumlah peserta datang setiap harinya. Mulai dari anak-anak sampai kalangan lanjut usia, semuanya mengikuti proses skrining dengan tertib dan cukup kooperatif. Kemudian di tengah situasi ini juga terselip kisah-kisah menarik perihal partisipasi warga saat mengikuti pemeriksaan.

Salah satu dan yang paling sering ditemui para nakes yang sedang bertugas adalah ketakutan peserta. Tidak sedikit peserta yang ditemui takut untuk melaksanakan skrining, baik karena terintimidasi prosedur pemeriksaan maupun terbawa kabar burung dan stigma buruk terkait TBC. Lalu ada pula yang mengaitkan proses skrining ini dengan pemeriksaan penyakit lain, seperti Covid-19.

Karena itu selain membantu menekan angka TBC, program ini juga diharapkan dapat menurunkan stigma mengenai TBC, terutama mulai dari lingkungan keluarga. Para nakes berharap, warga bisa datang ke acara ACF di lain waktu dengan kesadaran sendiri dan tanpa terbebani. Pun diharapkan mereka mau mengikuti rangkaian prosedur pemeriksaan secara lengkap.

Prinsipnya, program Zero TB ini bertujuan demi kebaikan masyarakat. Warga diharapkan tidak takut ataupun ragu mengikuti ACF. Alasannya skrining ini tidak hanya berguna bagi yang sakit, tetapi juga bagi yang sehat. Selain itu prosedur yang dilakukan murni untuk mendeteksi TB dan jika ternyata terdeteksi pun tidak perlu khawatir karena dapat disembuhkan.



Warga melakukan pengecekan kesehatan di pos.



Warga melakukan pengecekan tensi dibantu tenaga kesehatan.

BEASISWA MAGIS UNTUK MEREKA YANG MEMBUTUHKAN

Eilin Nagari Harto Putri - MAGIS Indonesia

“Beasiswa Magis untuk Indonesia” adalah program beasiswa dari Komunitas Magis Jakarta yang disalurkan untuk pembiayaan sekolah anak-anak yang kurang mampu. Program beasiswa magis ini sudah dimulai sejak tahun 2017. Dana Beasiswa Magis Untuk Indonesia disalurkan melalui Yayasan Realino Seksi Pengabdian Masyarakat Yogyakarta yang saat ini berada di bawah asuhan Diakon Fransiskus Pieter Dolle, S.J. Dana yang dikumpulkan melalui Beasiswa Magis untuk Indonesia selanjutnya disalurkan kepada anak-anak kurang mampu di daerah Yogyakarta dan sekitarnya untuk membantu pembiayaan pendidikan mereka.

Penunjukan Yayasan Realino sebagai penyalur dana dari Komunitas Magis Jakarta berangkat dari rekomendasi yang diberikan oleh Rm. Julius Mario Plea Lagaor, S.J. selaku pendamping Magis Jakarta pada tahun 2017. Anak-anak penerima bantuan dari Beasiswa Magis untuk Indonesia

merupakan anak-anak sekolah pada tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki kesulitan secara finansial dalam pemenuhan kebutuhan biaya pendidikan.

Pada tahun-tahun sebelumnya pengumpulan Beasiswa Magis untuk Indonesia dilakukan bersamaan dengan kegiatan perbul (pertemuan bulanan) dalam bentuk cash, namun pada tahun ini karena perbul (pertemuan bulanan) dilakukan secara online, maka pengumpulan dana Beasiswa Magis untuk Indonesia dilakukan setiap satu bulan sekali yang dimulai dari bulan September 2020 hingga saat ini hanya dalam bentuk transfer ke nomor rekening Magis Jakarta. Mulai dari alumni, formator, dan bahkan pengurus terlibat dalam kegiatan ini. Semoga kegiatan Beasiswa Magis untuk Indonesia ini dapat terus berjalan dan semoga siswa-siswi yang dibantu bisa semakin luas dan banyak.





PEMBERKATAN KAPEL ST. YOSEPH PEKERJA

Andhy Kristyo Nugroho - SMK PIKA Semarang

Puji Tuhan! Hari ini, Sabtu, 1 Mei 2021 SMK PIKA Semarang mengadakan pemberkatan kapel baru. Kapel diberi nama St. Yoseph Pekerja. Kegiatan dilaksanakan dalam sebuah perayaan misa syukur. Sebagai bentuk syukur, misa diiringi irama keroncong oleh Tim Kroncong PIKA. Dengan mengikuti protokol kesehatan yang berlaku, misa diselenggarakan terbatas bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara *offline*. Sementara itu, misa juga dibuat secara *online* dalam *live streaming* Youtube SMK PIKA Semarang bagi peserta didik, orang tua, alumni, dan para pemerhati pendidikan. Secara istimewa, misa dipimpin oleh Rm. Benedictus Hari Juliawan SJ, Romo Provinsial SJ Provindo.

Pembuatan kapel ini berangkat dari keprihatinan kami bersama. Sebagai kolese, sekolah yang sudah berumur 49 tahun ini tidak mempunyai kapel untuk mentakhtakan Sakramen Mahakudus. Pembuatannya memegang prinsip menggunakan bahan kayu sisa. Hemat, memanfaatkan sesuatu yang kelihatan sisa dan tidak berguna. Namun setelah bahan itu diolah, ia bisa menjadi produk yang bagus dan punya nilai seni yang tinggi. Maka, aturan yang dipakai dalam penataan *plafond*, dinding, dan lantai adalah tidak beraturan. Sekarang dengan adanya

kapel, hendaknya Allah sendiri yang akan hadir dan menjaga lembaga beserta pribadi-pribadi yang ada di dalamnya. Penempatannya pun sengaja dibuat di tengah-tengah area sekolah dengan tujuan agar Allah menjadi pusat dan fokus cara bertindak PIKA. Seluruh ruangan beserta ornamen yang ada di dalamnya dari kayu jati bertujuan agar kuat, tahan lama, indah, dan pemeliharaannya mudah.

Dengan adanya kapel baru ini, SMK PIKA Semarang hendak menggali makna dan panggilan kerja di dunia ini. Hal ini terungkap dalam homili Romo Provinsial dalam misa pemberkatan kapel. Beliau mengawali homilinya dengan membuka kesadaran tentang situasi pandemi sekarang ini yang berakibat destruktif sekaligus konstruktif bagi ikatan relasi. Pemberkatan kapel ini menjadi momen yang tepat untuk memperbaiki kembali ikatan relasi yang mulai rusak dan meneguhkan ikatan relasi yang masih baik dengan cara memahami makna dan panggilan kerja. Sementara itu, kapel yang telah diberkati ini semoga menjadi tanda pengingat untuk memahami makna dan panggilan kerja sekaligus juga menjadi sarana keselamatan bagi yang menggunakannya. *Ad Maiorem Dei Gloriam*. Salam horog-horog...

PERAYAAN EKARISTI PENERIMAAN SAKRAMEN KRISMA GEREJA ST. ANTONIUS PURBAYAN

MENJADI SAKSI TUHAN DI TENGAH MASYARAKAT

Cosmas - KOMSOS Purbayan

Perayaan Ekaristi Penerimaan Sakramen Krisma Gereja St Antonius Purbayan dilaksanakan pada hari Minggu, 25 April 2021, dipimpin Uskup Agung Semarang Mgr. Robertus Rubiyatmoko sebagai selebran dan didampingi konselebran Romo Clemens Budiarta, S.J. dan Romo Fransiskus Kristino Mari Asisi, S.J.. Perayaan Ekaristi ini diikuti oleh 76 penerima Sakramen Krisma dan sejumlah umat juga turut hadir.

Dalam homilinya Mgr Rubiyatmoko menyatakan bahwa penerimaan sakramen penguatan merupakan anugerah yang luar biasa. Beberapa tahun sebelumnya, jumlah penerima sakramen krisma bisa mencapai 533 orang yang sebagian besar terdiri atas anak sekolah. Hari ini sejumlah 76 orang dan semuanya berasal dari Paroki Purbayan.

“Kita syukuri rahmat Tuhan yang berlimpah. Kita semua telah mendengarkan sabda Tuhan. Bacaan II, Rasul Yohanes tegas sekali mengatakan siapa Kita? Kita semua adalah anak-anak Allah. Kita disebut anak-anak Allah. Kapan kita dinyatakan secara resmi sebagai anak-anak Allah? Waktu dibaptis, kita dinyatakan secara publik, kita adalah anak-anak Allah. Saat dibaptis, kita mendapat anugerah Roh Kudus sebagai anak-anak Allah. Pengampunan atas segala dosa kita,” ujar Mgr Rubiyatmoko.

Mgr Rubiyatmoko melanjutkan, dengan dibaptis kita semua dianugerahi panggilan, menjadi saksi Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Hari ini Roh kudus yang satu dan sama

dicurahkan kepada kita untuk meneguhkan kembali kita sebagai anak-anak Allah yang dewasa, memiliki tanggung jawab yang penuh. Roh memampukan kita menjadi anggota Gereja yang penuh. Penuh dalam hak dan lengkap sebagai orang Katolik. Tanggung jawab kita penuh, menjadi saksi-saksi Tuhan di tengah masyarakat.

Mgr. Rubi mengajak umat untuk mengingat masa kecil, saat masih kanak-kanak. “Mari kita ingat masa kecil, masa kanak-kanak kita. Anak ketika ditanya, kamu *anake sapa?* Biasanya anak kecil memiliki kebanggaan terhadap ayah atau bapak mereka. Ia akan menirukan dan menceritakan dengan penuh kebanggaan, entah pekerjaan atau kebaikan bapaknya. Mereka juga biasanya mulai meniru apa yang dilakukan orang tua mereka. Bapaknya membersihkan motor, anak ikut membersihkan. Mereka ingin meniru apa yang dikerjakan oleh bapaknya,” kata Mgr Rubiyatmoko.

Mgr. Robertus Rubiyatmoko bersama Romo Clemens Budiarta, S.J. dan Romo Fransiskus Kristino Mari Asisi, S.J. memimpin perayaan ekaristi penerimaan Krisma.





Mgr. Robertus Rubiyatmoko memberikan minyak krisma ke penerima sakramen.

Menurut Mgr. Rubi, ada tiga hal utama tentang kaitan anak dengan bapak mereka. Pertama bangga bapaknya siapa. Kedua menirukan apa yang dikerjakan sang bapak. Dan ketiga, ikut terlibat dalam pekerjaan orang tua mereka.

“Anak-anak Allah mengembangkan tiga keutamaan ini. Pertama disebutkan bangga akan iman kepada Tuhan Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Merasa semakin dekat dan semakin lengket dengan berbagai cara yang kita lakukan,” ucap Mgr Rubi.

Mgr. Rubiyatmoko menjelaskan, diharapkan agar kita semakin bertumbuh dan Yesus menjadi orientasi utama, bukan yang lain-lain. Termasuk bagaimana supaya semakin dekat dengan Yesus, rutin, tekun, *sregep*. Siapa yang rajin berdoa setiap hari? Saya yakin Anda semua berdoa. Ini kita kembangkan terus-menerus sebagai sarana komunikasi dengan Tuhan.

“Saya ajak Anda semua semakin aktif dalam menggereja, terutama dalam peribadatan. Terus terang, saya akhir-akhir ini prihatin,

orang muda, remaja dan OMK, yang ikut Ekaristi *offline* di Gereja sangat kecil. Maka saya ajak menanggapi kesempatan ini sebaik mungkin dekat dengan Tuhan, dekat dengan Gereja. Tekun Ekaristi bersama? Sanggup? Yakin? Yakin nggih, tenan ini,” ucap Mgr Rubiyatmoko meminta kesanggupan seluruh umat yang hadir.

Mgr. Rubi melanjutkan, Anda semua harus dianggap Katolik dewasa, militan, berikan contoh, tekun Ekaristi. Yang kedua, mewartakan kabar suka cita kepada orang lain, memberi contoh teladan yang baik. Hal ini dilakukan Paroki St Antonius Purbayan, dengan beraksi, memberi teladan tebar ikan nila, 500 ekor, kita tebarkan di sungai. Contoh teladan, bagaimana cintai lingkungan dan nguri-uri kebudayaan kita. Ambur dengan masyarakat, srawung, mudah-mudahan nanti beranak-pinak menjadi semakin banyak. Masyarakat sepanjang sungai bisa mancing, dapat lauk kemudian dimakan. Ini salah satu cara mencintai lingkungan. Mewartakan iman secara konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, *tiru-tiru* apa yang dikerjakan Tuhan. Kita aktif di Gereja, aktif di masyarakat, ada yang menanggapi panggilan Tuhan menjadi bruder, suster, dan romo.

Berkarya di kebun anggur Tuhan. Siapa yang ingin jadi romo? Minimal tadi ada misdinar yang ingin jadi Romo. Kita doakan ya, yang muda-muda ada yang ingin menjadi Romo. Audi, dari kata audio, mendengar dengan baik. Nanti ajak teman-teman. Bapak-bapak mendidik menanggapi panggilan anak-anaknya. Siapa ingin jadi suster? Anak-anak, tidak apa-apa, nanti didampingi supaya ada yang jadi bruder dan suster. Aja alasan anake mung siji. Gawe meneh (disambut tawa umat).

Saudara-saudara terkasih, ini cara mendampingi anak-anak, membuka hati terhadap panggilan Tuhan. Gereja-Nya semakin hari semakin luas, Romo-romo yang bekerja semakin sedikit. Gereja membutuhkan banyak romo. Anak-anak kita harus didampingi dari waktu ke waktu.

Usai homili, Romo Tino dan Romo Budi menyangikan lagu dan diikuti oleh umat yang hadir. Setelah perayaan Ekaristi Penerimaan Sakramen Krisma selesai, acara dilanjutkan dengan menebar benih ikan di sungai.

Setelah selesai perayaan Ekaristi Mgr. Rubiyatmoko menebar benih ikan di sungai Pepe.





Peserta Temu Virtual Tim Prompang yang berasal dari berbagai LHB

AYOK:

A JOYFUL VOCATION WEEK 2021

Tomas Becket Pramudita, SJ - Prompang SJ

Dalam rangka memeriahkan Hari Minggu Panggilan Sedunia ke-58, Tim Prompang SJ menyelenggarakan serangkaian acara bertajuk AYOK: *A Joyful Vocation Week 2021*. Rangkaian kegiatan ini diadakan pada 22-24 April 2021.

Pada Kamis, 22 April 2021, AYOK dimulai dengan “Temu Virtual Tim Prompang” yang melibatkan religius dari berbagai LHB (Lembaga Hidup Bakti atau Ordo/Tarekat) dan Keuskupan. Acara ini dihadiri oleh lebih dari 180 peserta. Rm. Agustinus Setyodarmono menjadi fasilitator utama yang menuntut refleksi bersama atas kinerja Tim Prompang setiap komunitas. Antusiasme peserta begitu besar sehingga acara ini dilanjutkan dalam dua kesempatan ke depan pada bulan Mei dan Juni.

Pada Jumat, 23 April 2021, AYOK dilanjutkan dengan “Tilik Hidup Membiara.” Acara ini dihadiri oleh lebih dari 190 OMK yang tersebar di seluruh Indonesia. Sejumlah sekolah bahkan mengikuti acara ini bersama-sama. Acara ini mengundang sejumlah pembicara seperti Rm. Harry Setianto, S.J., Br. Andri Pratomo, FIC, Sr. Hetwika, SJMJ, Rm. Frans Kristiadi, Pr., dan Jennifer Odelia (OMK). Mereka saling berbagi pengalaman hidup membiara dan bagaimana perspektif OMK memandang para biarawan/wati.

Pada Sabtu, 24 April 2021, AYOK ditutup dengan “Talkshow dan Ekaristi Kaum Muda.” Acara ini merupakan kolaborasi antara para Frater Filosofan Unit Johar Baru dengan OMK Theresia. Talkshow diramalkan



Peserta temu virtual hari ke-2 Tilik Hidup Membicara

oleh fr. Petrus Craver, S.J., Sr. Alexandrine, OSU, dan Walma Jelena. EKM dimeriahkan oleh Rm. L. Suharjanto, S.J., Jennifer Odelia, dan Bapak Ignatius Kardinal Suharyo melalui rekaman homili.

Bagi Tim Prompang SJ, acara AYOK 2021 menjadi kesempatan untuk merayakan sukacita rahmat panggilan yang Tuhan berikan. Kata 'AYOK' tidak sekadar menjadi akronim atau singkatan, tetapi juga berarti undangan atau ajakan (kata seru *ayo*). Kami ingin mengajak orang muda untuk mengalami sukacita perjumpaan dengan para religius dalam menghidupi panggilan Tuhan.

Panggilan Tuhan tidak pernah eksklusif. Maka dari itu, kami mengundang religius dari berbagai LHB dan Keuskupan untuk turut memeriahkan acara ini. Selain itu, ada pula OMK yang terlibat karena panggilan Tuhan begitu beragam. Paus Fransiskus dalam *Gaudete et Exultate* juga menekankan bahwa panggilan kekudusan tidak hanya dimiliki oleh kaum berjubah, tapi semua orang.

Inilah tanggapan kami atas ajakan Pater Jenderal Arturo Sosa untuk membangun "kultur promosi panggilan" yang sudah kita lakukan selama bertahun-tahun. Sebagai Jesuit, sejatinya kita semua adalah promotor panggilan karena hidup kita adalah kesaksian bagi orang-orang yang kita layani.

1. KOMSOS Theresia sedang mempersiapkan alat untuk live streaming Talkshow.
2. Talkshow yang dipandu oleh Theresia Walma dengan narasumber Sr. Alexandrine, OSU dan fr. Petrus Craver, SJ
3. Ekaristi Kaum Muda yang dipimpin oleh Romo L. Suharjanto, SJ
4. EKM dimeriahkan dengan koor kolaborasi Jesuit dan MAGIS



1



2



3



4

ASISTENSI PEKAN SUCI YANG MEMPERKAYA

Dismas Tulolo, SJ



Perjalanan air ke Paroki Malaikat Gabriel Kapi

Nostri dan rekan berkarya terkasih, Pekan Suci yang lalu Rm. Sudri mengutus saya untuk asistensi Tri Hari Suci dan sosialisasi PNE (Pustaka Neo Edutech) di Keuskupan Agats-Asmat. Uskup Mgr. Aloysius Murwito OFM meminta saya ke paroki Malaikat Gabriel Kapi, yang dikomandani Pater Heribertus Antoine Ola, Pr didampingi Pater Pius Apriyanto, Pr, yang baru ditahbis. Paroki Kapi menjadi perhatian nasional tahun 2018 akibat campak dan gizi buruk. Keadaan sekarang jauh berbeda.

Transportasi Air

Perjalanan dari Agats ke Kapi menggunakan long boat sungguh luar biasa. Kami berangkat pk. 10 dan tiba 17.30. Rencana semula berangkat 07.30, tetapi karena air masih surut, boat belum bisa melewati air. Setiap kali ke Agats Pater Heri berbelanja keperluan pastoral, paroki, kios dan pribadi. Yang selalu harus dibeli adalah bahan bakar untuk long boat.

Perjalanan ke Kapi menembus beberapa kali potong untuk mempersingkat waktu perjalanan. Perjalanan bervariasi antara sungai besar-laut lepas-kali potong-muara. Kali-kali potong tidak dapat dilewati saat air surut. Menembus kali potong membutuhkan keahlian tersendiri. Ada kali potong yang lebarnya sedikit lebih lebar dari badan boat kami. Kadang kami harus merunduk untuk menghindari cabang-cabang pohon yang terjuntai di atas kami. Kiri kanan hanya hutan belantara yang indah. Kicau burung menyemarakkan perjalanan. Sepanjang perjalanan kami diguyur hujan, hanya sekejap matahari memancarkan sinarnya. Perjalanan Agats-Kapi biasanya 6 jam.

Transportasi air merupakan transportasi utama di Keuskupan Agats. Kunjungan uskup maupun pelayan pastoral harus memperhatikan kalender air yang disediakan oleh BMKG. Angka 2-3 disebut air koda, keadaan air normal, aman untuk dilalui. Di

luar rentang itu perlu waspada. Kalender air membantu mengira-ira waktu pasang surut air, sehingga kegiatan/kunjungan bisa direncanakan. Kali ini saya bisa menumpang pastor paroki Kapi karena dia ke Agats menghadiri rekoleksi keuskupan yang dibawa Pater Yan Djawa, SVD dari Jayapura. Rekoleksi berlangsung Selasa, 30 Maret pagi, dilanjutkan misa Krisma pada sore hari. Saya bersyukur sore bisa bergabung. Kasula yang digunakan khas Asmat.

Masyarakat Peramu

Masyarakat Asmat tinggal di daerah rawa, tergolong peramu. Mereka ke hutan bila persediaan sagu habis, atau ke sungai mencari ikan, udang. Di sepanjang sungai/laut terdapat bevak yang digunakan untuk bermalam saat mereka mencari sagu atau makanan lain di hutan.

Incest

Perkawinan sedarah di Kapi dan beberapa wilayah tak terhindarkan karena lingkungan yang tertutup. Berkunjung ke wilayah lain hanya bisa dilakukan dengan boat sedangkan masyarakat umumnya hanya memiliki perahu kecil yang tidak bisa dipakai untuk jarak jauh. Untuk mengatasi keadaan ini keuskupan mengadakan kegiatan OMK per dekenat. Sesudah Paskah, 18-25 April, kegiatan OMK dekenat dipusatkan di Kapi. Orang-orang muda belajar berkebun, memasak, memproses sagu, dan belajar saling mengenal satu sama lain.

Puasa Internet

Kapi belum memiliki koneksi internet. Listrik menggunakan generator yang menyala pk. 18.00-06.00. Kabel listrik

sudah terpasang oleh PLN, namun belum teraliri.

Kejadian Luar Biasa (KLB) 2018

Tahun 2018 tahun kelam bagi paroki Kapi, karena menjadi perhatian nasional akibat laporan penyakit campak dan gizi buruk. Perhatian muncul setelah uskup berkunjung bersama seorang dokter dari Jakarta. Sang dokter terkejut melihat banyak anak kurus, tinggal tulang terbungkus kulit, dan banyak yang menunjukkan gejala campak. Saat itu Kapi masih berstatus kuasi paroki. Sejak diliput Kompas banyak wartawan datang meliput. Dinas Kesehatan seperti tersengat. Perubahan mulai tampak sejak Kapi menjadi paroki dan dikomandani Pater Heri. Warga tampak bersih, kulit mereka sehat. Kebiasaan mandi, menjaga kebersihan diri dan lingkungan semakin tampak.

Ukiran Perjamuan Terakhir khas Asmat.





Ibadat Jumat Agung di Kapi.

Pemberdayaan Umat Kapi

Pastor paroki berusaha memberdayakan umat yang seluruhnya masyarakat Asmat, dengan mengolah dan menjual tepung sagu, menanam sayur, keladi dan padi. Pemberdayaan ini diharapkan bisa meningkatkan gizi dan ekonomi umat.

Tri Hari Suci

Kamis Putih dan Jumat Agung saya menemani pastor paroki di Kapi. Sabtu Paskah saya ikut Pater Pius ke stasi St. Petrus dan Paulus As'atat. Perjalanan ke As'atat menembus hujan dan angin. Perayaan Malam Paskah sungguh menyentuh, dilingkupi oleh cahaya redup dan hembusan angin. Setelah perayaan kami langsung kembali ke Kapi. Perjalanan pulang yang dingin kami nikmati sambil sesekali melihat kerlap-kerlip kunang-kunang.

Sawaerma

Dalam perjalanan pulang ke Agats, tak terduga saya bisa bertemu Pater Vincent Paul Cole, Maryknoll, pastor Amerika yang menjadi misionaris sejak 1979 di Sawaerma. Pater membangun gereja Kristo Amore (Kristus Bangkit) yang penuh dengan ukiran Asmat. Tiang-

tiang gereja menggambarkan unsur dunia dan ilahi. Semua ukiran kayu swadaya umat. Ada 12 tungku di dalam gereja. Setiap tungku dikelilingi oleh 2 keluarga. Tidak ada kursi dalam gereja, umat dan imam duduk di lantai. Umat membaca Kitab Suci pada Tungku Sabda dan imam merayakan Ekaristi pada Tungku Ekaristi yang letaknya berhadapan. Tidak habisnya saya mengagumi gereja agung, artistik dan megah ini.

PNE

Sebelum dan sesudah asistensi saya meluangkan waktu untuk mengenalkan Pustaka Neo Edutech, kreasi Rm. Sudri dan tim. Para guru terheran-heran. Mereka bisa mengakses materi dan video pelajaran tanpa harus menggunakan jaringan internet. Ini pengalaman pertama mereka menggunakan intranet.

Akhir Kata

Pengalaman Pekan Suci di Keuskupan Agats-Asmat sungguh memperkaya. Saya belajar banyak dari pastor paroki yang mampu berkreasi di tengah himpitan keterbatasan. Alam menyediakan yang dibutuhkan.

KESAHAJAAN UMAT DAYAK DI PAROKI BOTONG

Windar Santoso, SJ

Berada di Kalimantan, tentu saja yang terbayang adalah kebun sawit dan tambang. Namun, pengalaman saya berada di Botong, Kualan Hulu, Ketapang, Kalimantan Barat, dua hal tersebut tidak ada sama sekali. Di Botong, saya bisa menikmati indahny alam Kalimantan dengan hutan yang luas dan sungai yang mengalir deras serta dapat hidup bersama orang-orang Dayak yang ramah dan pekerja keras. Di tempat ini, kita bisa melihat dengan jelas keaslian orang Dayak dan juga alam yang dijaga oleh mereka.

Sekitar enam bulan yang lalu, seorang Jesuit telah hadir di Pra Paroki Santa Maria, Botong, Ketapang, yaitu Rm. A. Mardi Santosa, S.J. Paroki ini akan diserahkan kepada Serikat Jesus untuk mengawali Paroki SJ yang berada di Kalimantan. Menurut Rm Mardi, paroki ini dipilih karena "kebersahajaan" orang-orang di desa Botong ini menarik untuk kita

dampingi. Orang-orang Dayak di Botong merupakan orang Dayak murni yang belum tercampur budaya dari suku lain. Juga alam di sini masih sangat asri dan belum masuk industri perkebunan besar. Perkebunan dan hutan masih dikelola secara klan/keluarga. Maka, berada di tempat ini seperti cita-cita Jesuit dalam *Universal Apostolic Preferences* yaitu untuk mengajak semua orang mendalami dan mengambil tindakan perubahan menurut Injil."

Pra-paroki Botong terletak di ujung utara Keuskupan Ketapang. Daerah ini sangat terpencil. Untuk menjangkau tempat tersebut menggunakan kendaraan tidaklah mudah karena hanya bisa dijangkau kendaraan roda dua melalui jalan yang sulit. Untung saja saya berada di sana saat kemarau sehingga jalan tidak terlalu buruk. Meskipun begitu, saya masih menemui kesulitan karena tidak terbiasa *off road*.

Air yang segar dan bersih dari sumber air sungai Kualan yang menandakan asrinya alam ini.





1



2



3

1. Anak-anak OMK sedang mencari daun palma untuk perayaan Minggu Palma di tengah hutan.
2. Kondisi jalan menuju ke Botong.
3. Beberapa sungai sudah tercemar merkuri karena tambang emas tanpa izin.

Tiba di Pastoran Botong membuat saya lega karena akhirnya sampai juga di lokasi. Kulit saya perih dan memerah karena panas yang membakar kulit. Namun semua itu terlupakan ketika disambut umat yang ramah dan ceria. Kami bercerita dan bersenda gurau bersama-sama ditemani kopi asli Kalimantan dan juga gorengan khas mereka. Kami semua merasa lega telah sampai lokasi dengan selamat tanpa lecet sedikitpun.

Saya berada di tempat ini selama pekan suci. Saya bertugas membantu mempersembahkan misa atau ibadat, baik di paroki maupun stasi. Empat hari pertama saya berada di Gereja Botong dan stasi-stasi terdekat dengan menggunakan motor dan empat hari berikutnya saya keliling stasi-stasi dengan menggunakan perahu. Saya merasakan bahwa ini menjadi pengalaman yang sangat menarik. Untuk menjangkau sebuah lokasi pelayanan tidaklah semudah dan semurah seperti di Jawa. Juga sangat melelahkan. Namun berbagai kesulitan dan kelelahan tersebut hilang begitu bertemu penduduk sekitar yang sangat ramah dan air sungai yang jernih segar. Memang tidak semua sungai di sana

berair jernih dan segar karena adanya tambang emas ilegal.

Hal lain yang juga saya lihat menarik di sana adalah betapa orang-orang di sana memiliki karakter pekerja keras. Di tengah cuaca yang panas dan terik, mereka bersama-sama menanam atau menuai padi di tengah hutan. Selain itu, mereka juga bekerja sama memotong kayu di hutan untuk membangun sebuah rumah. Ada juga yang bercerita kepada saya kalau tangannya bengkak karena harus potong kayu yang besar dan keras. Menarik juga ketika tahu bahwa mayoritas orang di sana memiliki hobi sama, yaitu memancing ikan baong.

Mari kita bersama-sama berdoa untuk perkembangan umat di Botong agar mendapatkan rahmat melimpah untuk mensyukuri dan merawat alam yang indah ini serta merasakan bagaimana Tuhan bekerja bersama mereka dalam hidup ini.

AKSI SOLIDARITAS MASYARAKAT INDONESIA PADA KTT ASEAN KAMI BERSAMA RAKYAT MYANMAR

Adrianus Suyadi, SJ

Hingga sekarang, situasi di Myanmar tidak ada kemajuan berarti untuk pulih kembali sebagai negara yang demokratis dan damai. Sejak 1 Februari 2021, ketika junta militer melakukan kudeta dan menahan Konselor Aung San Suu Kyi dan Presiden Myanmar Win Myint, rakyat Myanmar hidup dalam situasi genting, tidak aman, dan mengalami kekerasan dari junta militer. Aksi-aksi protes damai ditanggapi dengan kekerasan dan pembunuhan. Mereka bagaikan domba tanpa gembala. Seruan untuk menghentikan kekerasan dan pembunuhan dari lembaga-lembaga dan badan dunia serta para pegiat hak-hak asasi manusia serta kelompok-kelompok religius tidak dihiraukan sama sekali oleh junta militer. Puluhan ribu orang terpaksa mengungsi ke tempat yang aman. Baru-baru ini diberitakan bahwa ada sekitar sekitar 25 ribu orang dari etnis Karen yang mengungsi ke Thailand, karena dibombardir lewat udara oleh militer.

Untuk membantu mencari solusi atas situasi di Myanmar ini, Negara-negara Asia Tenggara (ASEAN) mengadakan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) di Jakarta, pada tanggal 24 April 2021 yang lalu. Pemerintah Indonesia menjadi tuan rumah KTT ini. Salah satu agenda pertemuan tersebut adalah mendiskusikan solusi krisis yang sedang terjadi di Myanmar. Pemimpin junta militer yang menggulingkan pemerintahan yang syah, Jendral Min Aung Hlaing diundang untuk menghadiri pertemuan ini. Sementara itu *National Unity Government of Myanmar*



Flyer doa lintas Iman untuk demokrasi di Myanmar

(NUG) yang baru saja dibentuk mewakili rakyat Myanmar tidak diundang. Hal ini menimbulkan kekecewaan rakyat Myanmar dan reaksi keras dari para pegiat hak-hak asasi manusia, komunitas lintas-iman, masyarakat sipil dan individu-individu yang mempunyai perhatian atas kondisi di Myanmar.

Pada tanggal 21 April, saya mendapatkan pesan WA dari teman-teman Myanmar, meminta bantuan warga Indonesia untuk membuat sesuatu dalam menanggapi KTT ASEAN tersebut. Pesan itu “menggelisahkan” saya yang selama ini tidak tahu harus berbuat apa untuk mengungkapkan solidaritas kami dengan rakyat Myanmar. Hal yang langsung muncul di benak saya adalah berdoa bagi mereka. Setiap hari kami memang selalu

memasukkan intensi misa untuk rakyat Myanmar dalam misa komunitas. Namun cukupkah itu? Bagaimana agar doa itu bisa didengar tidak hanya oleh Tuhan tetapi juga oleh masyarakat lebih luas? Maka berburu waktu agar tidak kehilangan kesempatan, saya langsung menghubungi jaringan individu dan lembaga-lembaga yang mempunyai kepedulian terhadap penderitaan rakyat Myanmar. Gayung pun bersambut! Sepuluh lembaga masyarakat sipil dan lembaga sosial keagamaan serta individu-individu bersepakat untuk membuat doa bersama lintas agama secara *online*.

Dalam waktu singkat, sepuluh lembaga non pemerintah dan lembaga-lembaga sosial keagamaan serta puluhan individu bersepakat untuk mengadakan doa bersama dengan *platform* zoom pada malam sebelum perhelatan KTT dilaksanakan, yakni 23 April 2021. Kegiatan doa dapat dilihat dalam link berikut: <https://youtu.be/NEBHM36LZLk>. Intensi doa untuk mengungkapkan solidaritas dengan rakyat Myanmar yang ditinggalkan oleh Negara-negara Asia Tenggara dengan tidak mengundang perwakilan mereka, sebaliknya malah mengundang jenderal junta militer yang melakukan kekerasan dan represi terhadap mereka. Doa dihadiri oleh enam puluh orang

1. Menolak kehadiran wakil junta militer, Jenderal Min Aung Hlaing dalam KTT ASEAN dan meminta mengundang perwakilan dari *National Unity Government of Myanmar* sebagai wakil syah rakyat Myanmar;
2. Mendesak Junta militer untuk melepaskan dengan segera dan tanpa syarat Aung San Suu Kyi dan Win Myint serta tahanan politik lainnya;
3. Mendesak junta militer dengan segera mengakhiri segala bentuk kekerasan dan pembunuhan terhadap rakyat Myanmar, termasuk masyarakat rohingya;
4. Memberikan akses bagi delegasi ASEAN dan Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) ke negara Myanmar untuk melakukan monitoring, menghentikan kekerasan junta militer dan membantu bernegosiasi untuk menemukan solusi secara demokratis, damai, dan inklusif yang menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia.

Disamping kegiatan doa, pada tanggal 24 April, saat berlangsung KTT, juga diadakan aksi damai yang bertajuk “*Gowes for Democracy*”, yang diinisiasi oleh Komunitas “*Milk Tea Alliance Indonesia*” dan didukung oleh lembaga-lembaga masyarakat sipil dan lembaga sosial berbasis agama serta

Doa bersama lintas iman untuk demokrasi di Myanmar





Romo Adrianus Suyadi dalam aksi "Gowes for Democracy".

individu-individu lainnya. Kegiatan ini diikuti sekitar 70 pesepeda dari berbagai lembaga dan kelompok masyarakat. Acara dimulai dari kantor Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jl. Diponegoro, Jakarta Pusat menuju tempat perhelatan KTT di kantor Sekretariat ASEAN, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Acara dibuka dengan konferensi pers untuk membacakan pernyataan bersama yang isinya tuntutan-tuntutan seperti yang dinyatakan dalam doa lintas iman di atas. Foto kegiatan dapat dilihat di link berikut:

https://drive.google.com/drive/folders/1mJCupS8fcMuGqWokNVY3JtsYktR_ChC?usp=sharing

Aksi gowes tersebut sempat dihentikan polisi tiga kali. Penghentian ketiga terjadi di Jalan Sudirman dekat Patung Pemuda Membangun. Di situ sempat terjadi ketegangan antara polisi dan peserta aksi, yang videonya sempat viral di twitter @ldmilktea. Video tersebut saya ambil di tempat kejadian, dapat dilihat dalam link berikut: https://youtu.be/U6mz6_lEbCM

Atas situasi Myanmar, KTT ASEAN menelurkan lima kesepakatan, yakni:

1. Kekerasan harus segera dihentikan di Myanmar dan semua pihak harus menahan diri;
2. Dialog konstruktif antara semua pihak yang terlibat harus dimulai untuk menemukan solusi damai demi kepentingan rakyat Myanmar;
3. Utusan khusus ketua ASEAN akan memfasilitasi mediasi proses dialog, dengan bantuan Sekretaris Jenderal ASEAN;
4. ASEAN akan memberikan bantuan kemanusiaan lewat AHA Centre.
5. Utusan khusus dan delegasi ASEAN akan mengunjungi Myanmar untuk bertemu dengan semua pihak yang berkepentingan.

Ada berbagai tanggapan atas hasil kesepakatan ASEAN ini. Rakyat Myanmar dan para aktivis kemanusiaan tidak puas karena rakyat Myanmar tidak terwakili dalam KTT tersebut. Di samping itu juga tidak ada pernyataan yang menuntut junta militer untuk melepaskan sesegera mungkin dan tanpa syarat para tahanan politik. Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, Perdana Menteri Malaysia dan Singapura sebenarnya menuntut pembebasan para tahanan politik ini, namun tidak masuk dalam hasil keputusan akhir.

Ada juga tanggapan lain bahwa hasil kesepakatan KTT ASEAN ini sangat kuat dan secara terang-terangan disampaikan di depan jenderal junta militer yang hadir dalam KTT tersebut. Namun demikian, Jenderal Min Aung Hlaing tidak jelas komitmennya untuk menjalankan kesepakatan itu. Bahkan sehari setelah kesepakatan ASEAN keluar masih terjadi kekerasan dan pembunuhan empat rakyat Myanmar yang mengadakan protes damai. Selain itu dua hari setelah KTT tersebut juga terjadi pecah konflik antara militer etnik Karen dengan junta militer yang menyebabkan sekitar 25 ribu lebih warga Karen mengungsi ke Thailand.

Sementara itu, lewat twitter Josep Borrell, Perwakilan Tinggi Uni Eropa menanggapi hasil KTT ASEAN sebagai sebuah langkah maju yang menggembirakan untuk memecahkan masalah krisis Myanmar. Dengan nada halus, ia mengkritik hasil konsensus bahwa perlu menuntut pembebasan segera dan tanpa syarat bagi para tahanan politik dan sungguh-sungguh melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk NUG, dalam mengupayakan dialog damai dan konstruktif.

Tanggapan Perdana Menteri NUG, H.E. Mahn Winn Khaing Thann, atas kesepakatan ASEAN menarik untuk disimak. Disamping mengucapkan terima kasih kepada Presiden RI, Perdana Menteri Malaysia dan Singapura yang secara tegas menuntut junta militer membebaskan tahanan politik, mereka kecewa dengan tidak hadirnya wakil dari pemerintahannya yang mewakili rakyat Myanmar. Dengan demikian peserta KTT tidak mendapatkan informasi yang benar danimbang, selain hanya untuk justifikasi apa yang dilakukan oleh junta militer. Maka NUG merekomendasikan enam poin sebagai syarat agar hasil kesepakatan KTT ASEAN tersebut bisa diwujudkan secara adil dan inklusif. Dialog yang konstruktif hanya bisa dilakukan bila ada pembebasan tanpa syarat para tahanan politik. Isi pernyataan NUG secara detail dapat dilihat dalam link berikut ini:

https://drive.google.com/drive/folders/1mJCupS8fcMuGqWokNVY3JtsYktR_ChC_?usp=sharing

Perjalanan untuk menemukan solusi damai di Myanmar masih panjang. Disamping komitmen junta militer untuk melaksanakan hasil kesepakatan KTT tersebut tidak jelas, pihak-pihak yang mewakili rakyat Myanmar tidak dilibatkan dan didengarkan sehingga bisa menjadi tantangan untuk implementasinya. Ditambah pula rakyat Myanmar yang menyatakan menolak hasil kesepakatan KTT ASEAN. Peran ASEAN dalam menemukan solusi damai di Myanmar diuji dan kepemimpinan Presiden R.I. Joko Widodo sebagai inisiator utama KTT ASEAN dipertaruhkan untuk bermain di kancah regional. Sementara itu, krisis ekonomi, kesehatan dan gelombang pengungsian di Myanmar semakin berat. Mereka hidup dalam ketakutan, ketidakpastian dan tidak aman. Upaya damai tampaknya masih sulit diwujudkan. Para militer dari etnik-etnik bersatu menabuh genderang perang melawan junta militer. Kalau tidak segera menemukan solusi, perang saudara di Myanmar tidak akan terelakkan. Menghadapi situasi yang memprihatinkan seperti ini, kita tidak bisa berbuat banyak, kecuali ikut bersuara atas nama rakyat Myanmar. Walaupun suara itu tidak didengarkan oleh para pengambil kebijakan, sekurang-kurangnya saudara-saudari kita di Myanmar tidak merasa sendirian. Kita terus berdoa untuk kedamaian di Myanmar!

Aksi "Gowes for Democracy" yang sempat diberhentikan oleh polisi.

